

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perubahan kondisi ekonomi sekarang ini sangat berpengaruh pada lingkungan dunia usaha. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya, setiap perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu seperti sekarang ini. Persaingan tersebut mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan labanya yang disajikan dalam laporan keuangan.

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pada penelitian Kinrschenheiter dan Melumad (2000) dalam (Juaniarti dan Carolina, 2005) menunjukkan bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana.

Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu : manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat

dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Laporan keuangan menurut Belkaoui (1993) dalam (Muhammad Khafid, M. Kholiq Mahmud dan Anis Chairin, 2002) mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik. Laporan keuangan tersebut dapat dipakai sebagai salah satu parameter untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut *Statement Of Financial Accounting* (SFAC) nomor 1 dalam (Murtanto, 2004) menyebutkan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang. Hal tersebut menjadikan investor dan calon investor yang sering terpusat pada informasi laba, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba atau yang biasa disebut dengan *earning management*. Salah satu tindakan dari manajemen atas laba yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah tindakan *income smoothing* (perataan laba).

Menurut Bieldman (1973) dalam (Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2001) perataan laba adalah usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-

batas yang diinginkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Praktik perataan laba menjadi hal yang penting karena praktik ini dapat mendorong timbulnya *dysfunctional behavior* (perilaku yang tidak semestinya) yang muncul sebagai akibat dari konflik yang timbul diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan. Namun pada intinya praktik perataan laba ini diharapkan dapat menguntungkan bagi nilai saham serta penilaian kinerja manajer.

Penelitian tentang praktik perataan laba yang dilakukan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain memiliki hasil berbeda. Jin dan Machfoedz (1998) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba telah menganalisis variabel-variabel antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, sektor industri perusahaan dan *leverage* operasi perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1991 – 1996 sebanyak 34 perusahaan manufaktur dan 19 lembaga keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan sektor industri perusahaan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap praktik perataan laba, namun variabel *leverage* operasi perusahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

Sopa Sugiarto (2003) meneliti tentang tindakan perataan laba dalam mengantisipasi laba masa depan perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Variabel independen yang diuji ada delapan, yaitu *leverage*, total aset, *discretionary accruals*, total *accruals*, *median net earnings* (MNE), *median expected earnings* (MENE), *pre-manage earnings* (NDE) dan *expected future earnings* (ENE). Hasil yang diperoleh adalah tidak terdapat hubungan antara peningkatan *discretionary accruals* dengan kinerja masa kini yang buruk dan ekspektasi kinerja masa depan yang bagus serta terdapat hubungan antara penurunan *discretionary accruals* dengan kinerja masa kini yang bagus dan ekspektasi kinerja masa depan yang buruk.

Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005) yang meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang go publik yang terdaftar di BEJ tahun 2000 – tahun 2002. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa jenis usaha, *size* perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi dan *net profit margin* secara signifikan tidak mempengaruhi terhadap praktik perataan laba.

Masodah (2007) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada sektor industri perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa *variabel debt to equity* secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba, sedangkan variabel *total asset*, *bonus plan* dan profitabilitas menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap praktik perataan laba.

Murtanto (2004) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dengan variabel-variabel antara lain besaran perusahaan, *net profit margin* (NPM), kelompok usaha dan *winner – loser stocks*.

Penelitian ini dilakukan mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 yang menyimpulkan bahwa variabel besaran perusahaan, *net profit margin* (NPM) dan kelompok usaha secara signifikan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan *winner – loser stocks* secara signifikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang direplikasi antara lain penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun pengamatan 3 tahun yaitu tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Berdasarkan latar belakang peneliti mengambil Judul FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah, yaitu : Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan *leverage* perusahaan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan untuk memahami tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba.

#### 2. Bagi manajer

Dapat memberi masukan untuk membuat kebijakan akuntansi perilaku manajemen laba sehingga laporan keuangan yang dilaporkan tidak menyesatkan investor.

#### 3. Bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### E. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembahasan materi usulan skripsi, penulis membagi skripsi menjadi 5 bab :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan teori berhubungan dengan materi skripsi, kerangka teoritis serta pengembangan hipotesis. Teori ini berasal dari studi kepustakaan dan materi kuliah yang meliputi pengertian dan jenis perataan laba, alasan perataan laba, sasaran perataan laba, teknik – teknik perataan laba dan telaah penelitian terdahulu.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menerangkan tentang desain penelitian, populasi, sampel, definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.